

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang didasarkan pada pengolahan data statistik, deskripsi, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri (X1) dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar t-hitung $5,386 >$ nilai t-tabel $1,99444$. Semakin meningkat efikasi diri maka akan berdampak pada minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika efikasi diri siswa menurun maka akan menurunkan minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah (X2) dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar t-hitung $3,088 >$ nilai t-tabel $1,99444$. Semakin baik lingkungan sekolah maka akan berdampak pada meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan sekolah buruk dan tidak dapat membimbing siswa dengan baik, maka akan menurunkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara efikasi diri (X1) dan lingkungan sekolah (X2) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Hal tersebut didasari pada uji hipotesis yaitu nilai F-hitung $>$ F-tabel dengan nilai sebesar $37,971 >$ $3,13$. Artinya jika efikasi diri siswa meningkat dan lingkungan sekolah siswa baik, maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga meningkat. Begitupun sebaliknya, jika efikasi diri siswa menurun dan lingkungan sekolah siswa buruk,

maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga menurun.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian variabel efikasi diri (X1) dan lingkungan sekolah (X2) pada siswa-siswi SMA 1 Cawang Baru angkatan 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan semakin baik lingkungan sekolah, maka dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Maka dari itu, hasil penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

1. Pada variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 37,7% yaitu indikator keinginan dengan pernyataan skor tertinggi 294 yaitu saya tau jurusan yang saya inginkan jika masuk ke perguruan tinggi. Artinya siswa-siswi ini telah memahami mengenai penjurusan yang ada di perkuliahan sehingga mereka dapat memutuskan jurusan yang kemungkinan akan diambil jika masuk ke perguruan tinggi. Kemudian indikator terendah adalah indikator kebutuhan secara individual sebesar 26,5%, dengan pernyataan skor terendah 149 yaitu saya tidak perlu mengasah keterampilan dan pengetahuan ke perguruan tinggi karena apa yang dipelajari saat SMA sudah cukup. Hal ini menandakan bahwa siswa-siswi ini merasa perlu mengasah keterampilan dan pengetahuan di perguruan tinggi.
2. Pada variabel Efikasi Diri (X1) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 33,6% yaitu pada indikator tingkat ketahanan (*strength*) dalam menghadapi rintangan, dengan pernyataan skor tertinggi 287 yaitu saya menganggap hambatan untuk masuk ke perguruan tinggi sebagai suatu proses yang harus dilewati. Artinya siswa-siswi sudah memiliki kesiapan untuk menghadapi hambatan yang mungkin akan ditemui ketika akan atau sedang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian indikator terendah adalah indikator kesulitan (*level*)

sebesar 32,9%, dengan pernyataan skor terendah 225 yaitu saya tidak berani mengambil resiko ketika diharuskan mengambil sebuah keputusan. Hal ini menandakan bahwa siswa-siswi berani mengambil resiko dan siswa-siswi tersebut merasa harus menghadapi suatu rintangan dan menentukan jalan keluar dengan mempertimbangkan resiko yang ada.

3. Pada variabel Lingkungan Sekolah (X2) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 35,91% yaitu pada indikator fasilitas belajar di sekolah, dengan skor tertinggi 319 yaitu tersedianya bantuan kuota belajar yang diberikan pemerintah melalui sekolah, membantu saya untuk belajar sehingga saya menjadi tidak malas. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di sekolah berupa kuota bantuan dapat membantu siswa untuk mencari informasi lebih banyak mengenai perguruan tinggi dan sejenisnya. Kemudian indikator terendah adalah indikator relasi antara guru dengan siswa sebesar 31,13%, dengan pernyataan skor terendah 235 yaitu saya tidak memperhatikan guru ketika membahas mengenai perguruan tinggi. Hal ini menandakan bahwa siswa-siswi memperhatikan guru ketika membahas perguruan tinggi, penjurusan, dan sebagainya. Dalam hal ini berarti siswa-siswi memiliki antusias untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengalami beberapa keterbatasan atau hambatan yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut. Hal tersebut peneliti yakini mengingat masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Karena waktu yang harus peneliti bagi antara magang dan meneliti sehingga waktu dan tenaga untuk penelitian ini menjadi terbatas, dan peneliti tidak dapat sepenuhnya maksimal untuk memperdalam hasil penelitian.

2. Variabel terikat (*dependent*) tidak hanya dipengaruhi oleh variabel efikasi diri dan lingkungan sekolah saja, melainkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Kesulitan dalam menyebarkan angket penelitian dikarenakan siswa yang telah lulus sudah tidak berada di sekolah, sehingga peneliti harus terus berkoordinasi dengan wakil kurikulum untuk meminta siswa mengisi angket penelitian.

5.4. Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran/rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dengan harapan dapat menjadi bahan acuan dan referensi yang bermanfaat nantinya, antara lain:

1. Saran Akademis

- a. Bagi pihak sekolah sebaiknya lebih sering untuk melakukan pembinaan dan motivasi mengenai penjuruan yang ada di perguruan tinggi sehingga siswa-siswi memiliki gambaran mengenai kehidupan di perkuliahan. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada variabel lingkungan sekolah adalah relasi guru dengan siswa yaitu sebesar 31,13%. Pihak sekolah juga harus untuk lebih memperhatikan nilai siswa-siswinya sehingga pihak sekolah dapat membantu siswa untuk memecahkan soal yang sekiranya tidak dapat dikerjakan sendiri oleh siswa. Pihak sekolah juga harus menjadi wadah bagi siswa-siswinya untuk memahami kesulitan-kesulitan yang ditakutkan oleh siswa-siswinya sehingga guru dapat membantu menemukan jalan keluarnya. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah efikasi diri yaitu tingkat kesulitan (*level*) dengan persentase sebesar 32,9%
- b. Universitas sebaiknya dapat membantu pihak sekolah untuk memberikan bimbingan kepada siswa-siswi di sekolah mengenai

kehidupan kampus serta mengenai pembelajaran yang akan dipelajari di tiap jurusan.

- c. Pihak sekolah memberikan penyuluhan kepada siswa-siswi mengenai pentingnya siswa-siswi yang berasal dari SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga siswa-siswi tersebut menjadi sadar bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan, sehingga mereka dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu kebutuhan dengan persentase sebesar 26,5%

2. Saran Praktis

- a. Berlandaskan perolehan hasil yang telah peneliti lakukan bahwa besarnya pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 52% dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menganalisis variabel-variabel lainnya yang diprediksi dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Apabila peneliti lain ingin menggunakan variabel yang sejenis, disarankan untuk meningkatkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dalam tulisan ini untuk meningkatkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Termasuk juga dengan cara menambahkan jumlah sampel penelitian, mengganti objek penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian agar hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi.